

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEPERAWATAN DASAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASE LEARNING* (PBL) MAHASISWA TINGKAT I AKPER BHAKTI HUSADA CIKARANG TAHUN 2018/2019

Improving Basic Nursing Learning Outcomes Through Learning Base Learning (Pbl)

Learning Problem Students Method Level I

Akper Bhakti Husada Cikarang Year Of 2018/2019

Lina Marlina¹, Rini Nurdini²

¹²Akper Bhakti Husada Cikarang

¹linabalin93@yahoo.co.id

²nesyaosqila@gmail.com

Abstrak

Latar belakang : Hasil belajar untuk mata kuliah keperawatan dasar selama dua tahun di Akper Bhakti Husada Cikarang masih belum memenuhi batas minimal kelulusan untuk TA. 2016/2017 sebanyak 13 % dari jumlah 59 mahasiswa dan untuk TA. 2017/2018 sebanyak 23 % dari jumlah 70 mahasiswa, sedangkan batas minimal target kelulusan yaitu 80 %. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan dasar. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat kita katakan sebagai model pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai guna menghadapi suatu problem yang ada. Tutorial (tutoring) adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada mahasiswa (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berbentuk deskriptif pada mahasiswa tingkat I untuk mata kuliah keperawatan dasar.

Hasil : Nilai rata – rata nilai proses untuk mahasiswa skenario 1, 2 dan 3 sudah melebihi nilai batas lulus atau nilai yang diharapkan. Nilai pre tes untuk tiap skenario belum mencapai nilai yang diharapkan, masih dibawah 68. Rata – rata nilai post tes mahasiswa sudah melebihi dari nilai yang diharapkan.

Kesimpulan : Metode tutorial dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah. Disarankan metode tutorial dapat diterapkan untuk mata kuliah lain selain keperawatan dasar. Pemilihan responden/mahasiswa yang diteliti harus dipilih yang mempunyai tingkat kecerdasan atau kemampuan yang tidak jauh berbeda.

Kata Kunci : hasil belajar, metode PBL, keperawatan dasar

Abstract

Background: Learning outcomes for basic nursing courses for two years at Akper Bhakti Husada Cikarang still do not meet the minimum graduation limit for TA. 2016/2017 as many as 13% of the total 59 students and for TA. 2017/2018 as many as 23% of 70 students, while the minimum target for graduation is 80%. So we need an effective learning method that can improve student learning outcomes in basic nursing courses. *Problem Based Learning* (PBL) we can say as a learning model that prepares students to think critically and analytically, and seeks and uses appropriate learning resources to deal with an existing problem. The tutorial (tutoring) is academic assistance or tutoring by tutor to students (tutee) to help smooth the independent learning process of individual students or groups related to teaching material

Method: *This research is a classroom action research in the form of a descriptive level for first-level students for basic nursing courses.*

Results: *The average value of the process scores for students scenario 1, 2 and 3 have exceeded the value of the graduation limit or expected value. Pre-test scores for each scenario have not reached the expected value, still below 68. The average post-test scores of students have been more than the expected value.*

Conclusion: *Tutorial methods can improve their ability to create alternatives and solve problems. It is recommended that the tutorial method can be applied to other subjects besides basic nursing. The selection of respondents / students studied must be chosen that has a level of intelligence or ability that is not much different.*

Keywords: *learning outcomes, PBL methods, basic nursing*

PENDAHULUAN

Pengembangan dari Kurikulum DIII Keperawatan tahun 2006 kepada Kurikulum tahun 2014, mengalami perubahan yang sangat bermakna bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan DIII Keperawatan dan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam melaksanakannya, karena akan merubah “*mind set*” para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menggunakan pendekatan “*student centre learning dan problem base learning*”. Pendidikan Program Diploma III Keperawatan Akademi Keperawatan Bhakti Husada Cikarang adalah pendidikan tinggi keperawatan yang menghasilkan lulusan Perawat Vokasional, memiliki sikap dan kemampuan dalam bidang keperawatan yang diperoleh melalui penerapan Kurikulum Pendidikan dengan berbagai bentuk pengalaman belajar, meliputi pengalaman belajar di kelas, laboratorium, klinik, dan lapangan, dilengkapi dengan fasilitas belajar yang menunjang tercapainya kemampuan yang harus dimiliki. Berbagai metode pembelajaran sebagaimana yang sudah tertulis dalam kurikulum 2014 yang dapat digunakan antara lain metode ceramah, demonstrasi, penampilan kerja, diskusi, studi mandiri, simulasi, praktikum, studi

kasus, dan tutorial (*problem base learning*).

Hasil belajar merupakan representasi pencapaian kompetensi mahasiswa yang nantinya akan digunakan mahasiswa dalam dunia kerja. Sehingga pemilihan metode PBL (Tutorial) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan dasar. Mata kuliah ini membahas tentang kebutuhan dasar manusia dalam kondisi normal dan gangguan serta upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia tersebut sebagai landasan dalam menerapkan asuhan keperawatan. Sebagai perawat sangat penting menguasai konsep perawatan dasar sebelum melaksanakan praktek lapangan secara mandiri. Hasil belajar untuk mata kuliah keperawatan dasar selama dua tahun di Akper Bhakti Husada Cikarang masih belum memenuhi batas minimal kelulusan untuk TA. 2016/2017 sebanyak 13 % dari jumlah 59 mahasiswa dan untuk TA. 2017/2018 sebanyak 23 %. dari jumlah 70 mahasiswa , sedangkan batas minimal target kelulusan yaitu 80 %. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan dasar.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa tingkat I semester II Akper Bhakti HusadaCikarang TA. 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak mulai kegiatan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di ruang tutor 1 – 4 Akper Bhakti HusadaCikarang Jl. RE. Martadinata (By Pass) Cikarang– Bekasi. Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap perencanaan tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Tahap perencanaan meliputi tindakan menentukan topic, membuat rencana pembelajaran dalam bentuk tutor guide, menunjuk petugas tutor sebagai fasilitator, membagi kelompok mahasiswa, mempersiapkan fasilitas dan soal –soal untuk pre tes dan pos tes. Tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama melakukan langkah 1 s/d 5 langkah tutorial dalam waktu 100 menit. Pertemuan kedua, dilakukan oleh fasilitator dengan mahasiswa untuk melakukan langkah ke -7 tutorial yaitu mensintesis, mengevaluasi dan menguji informasi baru hasil belajar yang sudah didapatkan dari langkah ke – 6 tutorial yaitu hasil belajar mandiri untuk memecahkan masalah dalam bentuk belajar mandiri melalui akses memecahkan informasi melalui internet, journal, perpustakaan, kuliah dan konsultasi pakar. Pada awal pertemuan kedua dilakukan pre

METODE PENELITIAN

test pada mahasiswa untuk menilai hasil belajar mandiri yang dilakukan mahasiswa pada langkah ke-6 tutorial. Setelah langkah ke – 7 berakhir, mahasiswa melakukan post tes dengan bentuk soal yang sama dengan soal pre tes yang sudah diberikan di awal pertemuan. Analisa data dalam penelitian ini secara deskriptif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tiga skenario dan mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 12 orang setiap kelompoknya, 2 kelompok dari kelas A dan 2 kelompok dari kelas B. Selama proses diskusi pertemuan pertama, fasilitator menilai proses diskusi mahasiswa dengan menggunakan format yang sudah tersedia. Pelaksanaan pertemuan pertama untuk kelas A tanggal 12 maret 2019 (skenario 1), 18 maret 2019 (skenario 2) dan 23 maret 2019 (skenario 3). Pelaksanaan pertemuan pertama untuk kelas B A tanggal 14 maret 2019 (skenario 1), 18 maret 2019 (skenario 2) dan 23 maret 2019 (skenario 3). Waktu untuk pelaksanaan pertemuan ini masing –masing kelompok selama 100 menit. Dari hasil observasi peneliti terhadap nilai proses tutorial dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi nilai kegiatan proses tutorial

Dari tabel 1. Diatas terlihat bahwa nilai rata – rata untuk skenario 1 pertemuan 1 yaitu 75,59. Nilai tersebut sudah memenuhi target nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 60 dan nilai maksimal 85 untuk skenario 1 pertemuan 1. Untuk nilai rata – rata pertemuan 2 skenario 1 yaitu 76,32. Nilai tersebut sudah mencapai target nilai yang diharapkan yaitu yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 60 dan nilai maksimal 90. Nilai rata – rata untuk skenario 2 pertemuan 1 yaitu 78,25. Nilai tersebut sudah memenuhi target nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 70 dan nilai maksimal 85 untuk skenario 2 pertemuan 1. Untuk nilai rata – rata pertemuan 2 skenario 2 yaitu 78,84. Nilai tersebut sudah mencapai target nilai yang diharapkan yaitu yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 70 dan nilai maksimal 90. Sedangkan untuk nilai rata – rata skenario 3 pertemuan 1 yaitu 79,59. Nilai tersebut sudah mencapai target nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 79 dan nilai maksimal 95. Dari nilai rata-rata nilai proses yang dicapai mahasiswa untuk skenario 1, 2 dan 3 terlihat peningkatan dari pertemuan 1 dan 2. Demikian juga untuk nilai minimal untuk skenario 1, 2 dan 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang dicapai oleh mahasiswa. Begitu juga dengan nilai maksimal terjadi peningkatan dari skenario 1, 2 dan 3. Terlihat standar deviasi diantara nilai skenario1, 2 dan 3 lebih dari 2, hal ini menunjukkan sebaran nilai mahasiswa terjadi perbedaan yang cukup besar antara nilai minimal dan nilai maksimalnya. Sedangkan untuk nilai pre dan post tes dalam kegiatan tutorial dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi nilai pre dan post tes tutorial

Kegiatan		Nilai		
		Mean	Standar deviasi	Minimum-maximum
Skenario I	Pre	60.68	16.89	30-90
	Post	74.09	20.94	10-100
Skenario II	Pre	55.23	14.38	20-80
	Post	63.18	12.71	20-90
Skenario III	Pre	52.27	18.40	10-80
	Post	69.09	15.67	30-90

Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai rata –rata pre tes untuk skenario 1 yaitu 60,68. Nilai tersebut belum mencapi nilai batas kelulusan mahasiswa yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 20 dan nilai maksimal 80. Sedangkan nilai post tesnya rata – rata nilai

Kegiatan		Nilai		
		Mean	Standar deviasi	finimum-maximum
Skenario I	Pertemuan I	75.59	5.28	60-85
	Pertemuan II	76.32	5.40	60-90
Skenario II	Pertemuan I	78.25	3.77	70-85
	Pertemuan II	78.84	4.78	70-90
Skenario III	Pertemuan I	79.59	5.70	70-95
	Pertemuan II	81.80	3.10	79-95

mahasiwa mencapai 74,09. Nilai tersebut sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal post tes 10 dan nilai maksimalnya 100. Nilai rata –

rata pre tes untuk skenario 2 yaitu 55,23. Nilai tersebut belum mencapai nilai batas kelulusan mahasiswa yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 20 dan nilai maksimal 80. Sedangkan nilai post tesnya rata – rata nilai mahasiswa mencapai 63,18. Nilai tersebut belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal post tes 20 dan nilai maksimalnya 90. Nilai rata – rata pre tes untuk skenario 3 yaitu 52,27. Nilai tersebut belum mencapai nilai batas kelulusan mahasiswa yaitu lebih dari 68. Nilai minimal 10 dan nilai maksimal 80. Sedangkan nilai post tesnya rata – rata nilai mahasiswa mencapai 69,09. Nilai tersebut sudah mencapai nilai yang diharapkan yaitu lebih dari 68. Nilai minimal post tes 30 dan nilai maksimalnya 90. Terlihat standar deviasi diantara nilai skenario 1, 2 dan 3 lebih dari 2, hal ini menunjukkan sebaran nilai mahasiswa terjadi perbedaan yang cukup besar antara nilai minimal dan nilai maksimalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keperawatan dasar dengan metode problem base learning menggunakan metode tutorial dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpartisipasi dalam kelompok. aktif dalam brainstorming, memberikan umpan balik selama diskusi, memberikan solusi saat diskusi dan melaksanakan tugasnya selama proses tutorial mengalami peningkatan dari skenario 1, 2 dan 3. Hal ini sesuai dengan target nilai yang diharapkan yaitu nilai harus lebih dari 68. Peningkatan nilai terlihat dari nilai rata – rata pertemuan 1 skenario 1 yaitu 75,59 dan nilai maksimal sampai dengan 85. Hal ini membuktikan mahasiswa mempunyai minat dan motivasi untuk belajar dalam memecahkan masalah dari suatu kasus

yang diberikan oleh fasilitator. Pencapaian nilai proses tutorial yang meningkat dari pertemuan 1 untuk skenario 1 sampai dengan pertemuan 2 skenario 3 menunjukkan pembelajaran tutorial ini sesuai teori yaitu sudah berhasil mendorong ketertarikan dan keingintahuan mahasiswa, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, serta mengekspresikan pemahaman. Dalam hasil penelitian juga terlihat standar deviasi nilai proses tutorial dari skenario 1, 2 dan 3 lebih dari 2. Hal ini menandakan terdapat presisi atau perbedaan nilai yang cukup besar diantara mahasiswa. Hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses tutorial ini sangat bervariasi, Perbedaan nilai tersebut karena adanya faktor internal dan eksternal dari mahasiswa serta dari segi fisiologisnya adalah pendengaran, penglihatan, kondisi fisik, juga perbedaan dari segi psikologisnya. Perbedaan segi psikologis tersebut antara lain adalah IQ, bakat, motivasi, minat/perhatian, kematangan, kesiapan, dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran problem base learning dengan teknik tutorial sangat baik untuk merangsang mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, serta mengekspresikan pemahaman dalam suatu diskusi kelompok ditunjukan dengan nilai proses tutorial yang terus meningkat dari skenario 1, 2 dan 3.

Dengan melihat hasil nilai proses tutorial yang meningkat dari skenario 1,2 dan 3 disarankan untuk dosen – dosen menerapkan tehnik tutorial dalam pembelajaran di mata kuliah lain selain mata kuliah keperawatan dasar.

Penelitian selanjutnya tentang penerapan metode problem base learning perlu dipertimbangkan untuk pemilihan responden /mahasiswa yang tingkat kemampuan dan kecerdasan yang homogen sehingga bisa terukur hasil belajar yang tidak terlalu jauh perbedaannya. Pemilihan mahasiswa bisa dari pencapaian nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dalam rentang yang tidak terlalu jauh berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali Muhson,(2009). *Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan Problem Base Learning*. UNY.
2. Bkti, Wulandari. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK*, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bloom, B(ed).(1996). *Taxonomy of educational objectives; The clasification of educational goals. Handbook I cognitive domain*. New York : David Mc Kay Company
4. Degeng, (1989). *Ilmu pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.Dit. Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan
5. Degeng, (1997), *Strategi Pembelajaran*. Malang: IKIP Malang
6. Dimyati dan Mudjiona.(2009).*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
7. M. Taufiq Amir (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Media Group
8. Nana Sudjana.(2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
9. Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta:UNY Pres
10. Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
11. Wina sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group